



Pengaruh Daya Tarik Budaya Tari Kecak Sebagai Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Garuda Wisnu Kencana

Dinda Novanda¹, Fayza Syafira², Noviana N³, M. Salim Zuhdi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

Received: 11 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 1 Maret 2023

Abstract

This study aims to find out whether the Kecak dance performed at the Garuda Wisnu Kencana destination is one of the attractions for tourists to visit Bali. The research method used is qualitative which is literature study which is a data collection method directed at searching data and information through documents, both written documents, photographs, images, and electronic documents that can support the writing process. Based on the research results conducted by the author, the performance of the Kecak dance as a tourist attraction at Garuda Wisnu Kencana has a significant effect on increasing tourist visits by almost 50%. Art performances that have a major influence on the level of tourist visits at Garuda Wisnu Kencana are the Garuda Wisnu Kecak Dance because the story staged is the story of Garuda Wisnu Kencana and is only staged at Garuda Wisnu Kencana. to attract both domestic and foreign tourists to visit the city of Bali and attract tourists to come visit while preserving Indonesian culture.

Keywords: Metaverse, Tourism, Hotels

(*) Corresponding Author:

dindanovanda@gmail.com, fayzasyafira@gmail.com

noviana.nurarifah@gmail.com, gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Novanda, D., Syafira, F., N, N., & Zuhdi, M. S. (2023). Pengaruh Daya Tarik Budaya Tari Kecak Sebagai Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Garuda Wisnu Kencana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 138-143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7812402>

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau bagian dari Negara Indonesia yang dijuluki dengan pulau surge dan “The Island Of God” dikarenakan keindahan alamnya selain itu bali juga identik dengan keramah-tamahan penduduknya, dan ini sebagai daya tarik untuk wisatawan baik lokal maupun mancanegara berkunjung ke bali . Bali sangat identik dengan keberadaan pura yang terdiri atas pura keluarga dan klan, pura desa dan kerajaan, gunung dan danau, serta pura hutan dan sumber air, sehingga dijuluki “Pulau Seribu Pura”.

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni. Salah satunya yaitu budaya dibali yang sangat kuat dengan kepercayaan dan tradisinya. Bali tak hanya terkenal karena keindahan pemandangan alamnya, pantai-pantainya, dan hamparan sawah padinya. Sebagai salah satu destinasi utama pariwisata di Indonesia, Bali juga terkenal karena tradisi kebudayaannya yang unik, yakni tradisi agama Hindu Bali yang di dalamnya terkandung seni dan ritual. Hal ini menjadi daya Tarik tersendiri untuk Bali.

Berbagai wisatawan, baik lokal maupun mancanegara melakukan kunjungan ke Pulau Bali untuk berlibur maupun melakukan kegiatan wisata



lainnya. Pariwisata Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang sudah tidak diragukan lagi oleh wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pariwisata Bali sudah menjadi tujuan wisata dunia yang terkenal di seluruh manca negara. Salah satu destinasi yang terkenal di Bali adalah Garuda Wisnu Kencana (GWK).

Budaya Garuda Wisnu Kencana (GWK) saat ini telah menjadi salah satu tempat wisata populer di Bali. Garuda Wisnu Kencana (GWK) merupakan sebuah patung raksasa karya salah satu pematung kenamaan asal Bali, Nyoman Nuarta. Patung ini berbentuk Batara Wisnu yang menunggangi hewan legendaris garuda sebagai simbol Amerta, kebajikan yang abadi.

Perkembangan pariwisata telah membawa transformasi budaya dari budaya agraris ke budaya industri. Proses transformasi budaya juga terjadi dalam bidang seni pertunjukan, sehingga muncul kreativitas seni dan dapat dijadikan konsumsi wisatawan. Pariwisata adalah arena perdagangan seni. Dengan memahami perkembangan pariwisata sebagai arena ekonomi, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui munculnya tari Kecak, budaya kreatif Bali untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Pengembangan pariwisata yang terjadi membuat Bali Sangat terbuka untuk berkomunikasi dengan dunia luar apa yang menyebabkan pariwisata di Bali dewasa ini melakukan perubahan budaya dari budaya pertanian ke budaya industri. perubahan budaya telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Bali. Tari-tarian dan budaya yang tempo dulu hanya dilakuka guna keperluan adat istiadat kini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Bali. Tarian menjadi salah satu nilai komersil yang dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap wisata di Bali, tidak hanya itu namun tarian menjadi salah satu ajang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke ranah internasional tak jarang bahwa tarian kecak acap kali di pertunjukan dalam perntunjukan seni, teater, dan festival budaya lainnya baik di Bali itu sendiri maupun di ranah internasional

METODE

Metodologi penelitian, merupakan petunjuk untuk mendapatkan data dan landasan untuk melakukan analisis data berdasarkan teori yang dibutuhkan. Metodologi sangat terkait dengan metode pengumpulan dan analisis data, relevansi pendekatan serta alat analisis (Garagghan, 1957: 14). Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui studi kepustakaan (studi literatur) di perpustakaan dan mengumpulkan buku-buku sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti serta menunjang terhadap penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini memiliki tingkat pertumbuhan pada sektor pariwisata tertinggi di Asia Tenggara. Tingginya pertumbuhan Pariwisata Indonesia menyebabkan sektor tersebut menjadi sektor yang strategis dan penting dikarenakan posisi pariwisata Indonesia saat ini berada di posisi ke-9 versi The World Travel & Tourism Council.

Daya tarik industri pariwisata paling kuat di Bali adalah ketika telah diresmikannya Patung Garuda Wisnu Kencana pada tanggal 28 September tahun 2018 oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (www.destinasian.co.id, 2018). Patung Garuda Wisnu Kencana, terletak di Taman Budaya "Garuda Wisnu Kencana Cultural Park Bali" yang berlokasi di Desa Unggasan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Patung Garuda Wisnu Kencana pada mulanya didirikan oleh I Wayan Nuarta sempat tertunda selama 28 tahun dikarenakan kurangnya dana yang tersedia. Berkat pengelolaan dari PT Alam Sutera Realty Tbk, seluruh pengembangan pembuatan Patung Patung

Garuda Wisnu Kencana serta pengembangan fasilitas wisata dapat terlaksana sehingga dapat diresmikan pada tanggal tersebut. Keistimewaan dari Patung Garuda Wisnu Kencana, adalah telah dinobatkan sebagai patung tertinggi No-4 di Dunia. Patung Garuda Wisnu yang terletak di Garuda Wisnu Kencana Cultural Park Bali yang dikelola oleh PT Alam Sutera Realty Tbk sebagai anak perusahaan dari Alam Sutera Group. Tidak hanya disuguhkan pemandangan Garuda Wisnu Kencana, namun para wisatawan juga dipikat dengan suguhan tari kecak khas Bali.

Tarian menjadi salah satu nilai komersil yang dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap wisata di Bali, tidak hanya itu namun tarian menjadi salah satu ajang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke ranah internasional tak jarang bahwa tarian kecak acap kali di pertunjukan dalam perntunjukan seni, teater, dan festival budaya lainnya baik di Bali itu sendiri maupun di ranah internasional

Pertunjukan seni tari kreasi kolaborasi Tari Kecak dengan kesenian Ogoh-Ogoh tersebut ditampilkan sebagai daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi obyek wisata GWK khususnya pada masa liburan akhir tahun. Hal ini menjadi salah satu jamuan untuk upaya meningkatkan service kepada para wisatawan dengan suguhan budaya kearifan lokal Bali.

Keunikan Tari Kecak Secara garis besar dalam seni pertunjukan Tari Kecak terdapat beberapa keunikan, keunikan tersebut antara lain terdapat pada: 1. Gerakan Gerakan tarian yang ada dalam sebuah pertunjukan baik di Garuda Wisnu Kencana (GWK), Ubud, maupun tempat lain terlihat seperti seseorang yang tengah melakukan suatu pemujaan pada upacara Sanghyang. 2. Musik pengiring Musik pengiring dalam tari kecak memang tergolong sangat unik. Karena hampir tidak ada alat musik yang dimainkan guna mengiringi pertunjukan. Musik yang terdengar pada sajian tarian khas dari Bali yang satu ini hanya terdengar dari gemerincing gelang grincingan yang dikenakan oleh para penari. Sementara suara lain hanya bersumber dari mulut para penari yang seolah saling bersahutan mengucapkan "cak-cak-cak-ke-cak-cak-cak". 3. Drama Drama yang dimainkan dalam pementasan merupakan cerita Ramayana yang mengisahkan usaha pembebasan Dewi Shinta dari tangan Rahwana yang dilakukan oleh Rama dan beberapa sahabatnya. Cerita dalam tarian sebagaimana telah kita sebutkan di atas, pertunjukan Tari Kecak yang berfungsi sebagai usaha melestarikan kebudayaan disini alur cerita yang disajikan dalam suatu pementasan biasanya berupa kisah diculiknya Dewi Shinta oleh Rahwana, dan usaha Rama dalam membebaskan Dewi Shinta dari tangan Rahwana.

Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. I Gede Pitana pada sambutannya di seminar *Cooperation in the Development of Education and Tourism in Global Era* pada 31 Mei 2012 di Surabaya dalam Wanda dan Pangestuti (2018), terdapat 4 aspek utama (4A) yang harus dikaji dan dimiliki oleh sebuah pengembangan destinasi pariwisata. Empat aspek tersebut meliputi:

1) *Attraction*

Menurut Inskeep dalam Suryadana dan Octavia (2015:33) Atraksi wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatankegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata. Atraksi juga dapat dikatakan sebagai produk utama dalam sebuah destinasi wisata.

2) *Accessibility*

Menurut Inskeep dalam Suryadana dan Octavia (2015:34) Aksesibilitas dapat meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang dapat menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara.

3) *Amenity*

Menurut Inskeep dalam Suryadana dan Octavia (2015:33-34) Fasilitas Wisata yang dimaksud dapat meliputi semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan pariwisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan), fasilitas lainnya seperti: restoran, dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko yang menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang, dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti Salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4) *Ancillary*

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Wanda dan Pangestuti (2018), Pelayanan tambahan harus disediakan oleh PEMDA dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata yang termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktifitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan Stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Para pengunjung yang datang ke kawasan wisata Garuda Wisnu Kencana *Cultural Park* mendapatkan hiburan berupa pertunjukan seni budaya Tari Kecak Garuda Wisnu Kencana Pertunjukan itu ditampilkan selama masa libur Natal dan Tahun Baru.

"Kami GWK *Cultural Park* berkomitmen untuk menyuguhkan berbagai karya seni budaya Bali, seperti Tari Kecak kepada para pengunjung. Hal ini sejalan dengan visi dan misi kami untuk menjadi objek wisata terbaik yang mendukung pelestarian dan perkembangan seni budaya di Bali," ujar *Marketing &*

Event Division Head GWK Cultural Park Andre Prawiradisastra di Kabupaten Badung, Ahad, 2 Januari 2021.

Pertunjukan Tari Kecak Garuda Wisnu Kencana itu pertama kali dipentaskan pada 17 Desember 2021. Sejak itu, wisatawan bisa menikmatinya setiap Jumat, Sabtu dan Ahad. Namun khusus libur Natal dan Tahun Baru, pertunjukan tersebut ditampilkan setiap hari.

Tari Kecak Garuda Wisnu Kencana menjadi salah satu upaya sebagai Signature Art Performance di GWK Cultural Park dan tidak ada biaya tambahan untuk pengunjung yang akan menyaksikan pementasan tari kecak itu. Berbeda dengan Tari Kecak pada umumnya, menurut Andre Prawiradisastra, Tari Kecak Garuda Wisnu Kencana merupakan sebuah karya seni tari kreasi yang menyuguhkan Kolaborasi Tari Kecak dengan Kesenian Ogoh-Ogoh.

Tari kecak merupakan tarian yang sangat familiar di Bali dan biasa dijadikan tarian persembahan dalam beberapa acara arau festival budaya yang ada di Bali. Tarian ini diciptakan pada kisaran tahun 1930 oleh seorang penari sekaligus seniman dari Bali yakni Wayan Limbak. Sebagai seorang seniman tentu saja Wayan Limbak sangat akrab dengan para seniman lain, sebut saja Walter Spies yang merupakan seorang pelukis dari negara Jerman merupakan salah satu teman akrab Wayan Limbak. Kedua sahabat inilah yang menjadi pencetus Tari Kecak yang sangat terkenal hingga saat ini. Tarian yang kerap dimainkan oleh laki-laki ini kini menjadi salah satu icon kebudayaan Bali yang cukup mendapat sanjungan oleh para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Berangkat dari 4 aspek utama (4A) yang harus dikaji dan dimiliki oleh sebuah pengembangan destinasi pariwisata. Penampilan tari kecak pada lokasi wisata garuda wisnu kencana merupakan hal yang memenuhi faktor *Attraction* yakni pertunjukan yang berupa dengan lingkungan alami, budaya dan keunikan suatu daerah yang direpresentasikan melalui seni tari kecak. Sejalan dengan infografis yang dimuat dari data pengunjung GWK Pada hari biasa, jumlah wisatawan yang berkunjung hanya 1.000 hingga 1.500 orang. Saat ini pengunjung mencapai 3.000 hingga 4.500 orang per hari. Dengan lonjakan tersebut, pengelola GWK akhirnya menetapkan pembatasan 5000 Kunjungan.

KESIMPULAN

Selain antusias wisatawan terhadap patung garuda wisnu kencana ternyata para wisatawan yang berkunjung ke Bali juga sangat tertarik dalam menyaksikan sebuah pertunjukan gerak seni ini. Tak heran jika pemerintah daerah setempat menjadikan tarian ini sebagai salah satu icon kesenian dan kebudayaan daerah. Tari tradisional Bali ini berfungsi sebagai sarana hiburan sekaligus usaha melestari kebudayaan Hindu di Bali.

Berangkat dari 4 aspek utama (4A) yang harus dikaji dan dimiliki oleh sebuah pengembangan destinasi pariwisata. Penampilan tari kecak pada lokasi wisata garuda wisnu kencana merupakan hal yang memenuhi faktor *Attraction* yakni pertunjukan yang berupa dengan lingkungan alami, budaya dan keunikan suatu daerah yang direpresentasikan melalui seni tari kecak. Sejalan dengan infografis yang dimuat dari data pengunjung GWK Pada hari biasa, jumlah wisatawan yang berkunjung hanya 1.000 hingga 1.500 orang. Saat ini pengunjung

mencapai 3.000 hingga 4.500 orang per hari. Dengan lonjakan tersebut, pengelola GWK akhirnya menetapkan pembatasan 5000 Kunjungan.

Kawasan wisata Garuda Wisnu Kencana memiliki potensi ke depan untuk menjadi kawasan budaya yang lengkap dan termegah di Bali. Selain itu, adanya event-event dan kegiatan budaya yang sering diadakan di Kawasan wisata Garuda Wisnu Kencana dapat menjadi kesempatan meningkatnya awareness pengunjung terhadap Kawasan wisata Garuda Wisnu Kencana.

Garuda Wisnu Kencana sangat berperan dalam pariwisata Bali dan menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun manca negara. pertunjukan tari kecak mendukung dan meningkatkan awarness wisatawan terhadap seni budaya Bali, sehingga menjadi destinasi yang tepat bagi para traveler yang tertarik dalam kebudayaan Bali. Panorama Bali juga terlihat dari kawasan Garuda Wisnu Kencana, menjadikannya spot foto dan ajang mempelajari budaya Bali yang indah untuk para wisatawan yang datang berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja, Surya. (2012). "Peranan Tari Kecak di Bali sebagai Daya Tarik Wisatawan Asing dan Domestik", Tugas Akhir : Pengkajian Seni dan Budaya, Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer Sumedang.
- Christensen, L. B., Johnson, B., Turner, L. A., & Christensen, L. B. (2011). *Research methods, design, and analysis*.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods (Vol. 9)*. McGraw-Hill Irwin New York.
- Dewa, Ketut Sukardi. (1985). *Pengantar Teori Konseling : Suatu Uraian Ringkas*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dibia, I Wayan, (1999). *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia
- Dibia, I Wayan. (2012). *Teori Estetika Indonesia. Bahan Kuliah Program Doktor (S3) Kajian Budaya*. Denpasar : Pascasarjana Kajian Budaya UNUD.
- Djelantik, A.A. Made. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- GWK Cultural Park Bali. (2018). "About us". Diakses pada tanggal 22 September 2022 melalui <http://gwkbali.com/>.
- Suyan, Shen, Anke Schüttemeyer & Boris Braun. (2009). Visitors' Intention To Visit World Cultural Heritage Sites: An Empirical Study Of Suzhou, China, *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 26:7, 722-734
- Survei Pengunjung Domestik di Bali 2021. , Diakses pada tanggal 22 September 2022 melalui <https://bps.go.id/>